

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi Bandung berlokasi di Jl. Stasiun Selatan No. 29 Kota Bandung 40181.

Nasution (1992:32) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.

Subjek penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui teknik wawancara. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara naturalistik seperti yang diungkapkan oleh S. Nasution (1992:32) bahwa “dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang mendalam”. Sehubungan dengan populasi yang berjumlah banyak, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah pengurus yang sekaligus menjabat sebagai pengajar dan anak jalanan yang menjadi binaan Yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi.

Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan tujuan tertentu.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

1. Pimpinan yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi
2. Pendamping anak binaan yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi
3. Anak-anak jalanan binaan yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi
4. Orang tua dari anak jalanan

Terdapat dua istilah penting dalam metode penelitian, yaitu metode dan penelitian. Purwawarmintadalam Moleong (2007) mengatakan bahwa “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud”, sedangkan “penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan peranyaan-pertanyaan tertentu (Suryabrata, 2009:11)

Oleh karena itu dalam melakukan penelitian diperlukan adanya suatu metode atau tata cara pelaksanaan dalam penelitian tersebut. Metode yang penulis pergunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang sering juga disebut dengan inkuiri naturalistik. Kirk dan Miller (1986:9) dalam Moleong (2007) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam wawasannya maupun dalam peristilahannya. Sejalan dengan definisi tersebut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2007) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Selain definisi-definisi di atas, terdapat pula definisi lain yang dikemukakan oleh David Williams (1995) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Terakhir menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep,

perilaku, perspektif dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti, yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian pada latar alamiah dengan menggunakan pemanfaatan dokumen, pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan data deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskriptifkan proses pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan bahasan istilah pengertian tersebut sebagai berikut :

- a. Yayasan Wahana Karya Bakti Pertiwi adalah sebuah organisasi sosial yang bergerak dibidang Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS)/Panti Sosial (anak jalanan, pekerja anak, anak yang dilacurkan, kekerasan terhadap anak, dan narkoba).

Beralamat di Jl. Stasiun Selatan No. 29 Kota Bandung 40181

Program kegiatan yang telah dilaksanakan dan sedang dilaksanakan antara lain sebagai berikut :

1. Pelayanan Sosial Anak
 2. Pelayanan pendidikan anak
 3. Pemberdayaan Komunitas
 4. Program pendidikan formal dan non formal untuk umum
- b. Anak Jalanan, istilah anak jalanan pertama kali diperkenalkan di Amerika Selatan atau Brazilia yang digunakan bagi kelompok anak-anak yang hidup dijalan umum sudah tidak memiliki ikatan dengan keluarganya (Bambang, 1993).

Sukendra (2006) menyebutkan beberapa faktor penyebab timbulnya anak jalanan, yaitu:

1. Faktor kemiskinan keluarga

Fakta ini menunjukkan bahwa anak-anak jalanan itu berasal dari keluarga miskin, yang tidak dapat mencukupi kebutuhan minimal mereka sehari-hari. Mereka berada di jalan, antara lain karena dorongan untuk membantu ekonomi dan meningkatkan pendapatan keluarga yang selama ini tidak mencukupi. Kemiskinan ini tidak jarang dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan keluarga itu sendiri, sehingga kedua orang tua tidak mempunyai pandangan yang tepat terhadap masa depan anak.

2. Faktor rendahnya pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua anak jalanan pada umumnya rendah. Mereka tidak mempunyai wawasan dan pengetahuan yang memadai untuk membesarkan dan mendidik anak secara baik. Kondisi ini menyebabkan orang tua membiarkan anak-anaknya untuk berada di jalan, hidup di jalan dan bermain di jalan. Berawal dari ketidaktahuan orang tua kemudian anak menjadi biasa tinggal di jalan.

- c. Pembinaan anak jalanan melalui LSM. Depdikbud (1975) mengatakan pembinaan sebagai “usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, terarah dan teratur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dengan tindakan, bimbingan, pengarahan, pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan”.

Berdasarkan Bina Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSN, 2000) pembinaan terhadap anak jalanan dilakukan melalui 5 pembinaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap penjangkauan

Pada tahap ini Pembina terjun ke jalanan yang berada di kantong sasaran atau pusat kegiatan anak jalanan seperti terminal, pasar, perempatan jalan untuk mensosialisasikan yayasan dan mengajak anak jalanan untuk mengikuti program pembinaan yang ada di yayasan. Proses ini dilaksanakan secara intensif selama tiga bulan pertama dan selanjutnya sesuai kebutuhan.

a) *Problem Assesment*

Pada tahap ini, anak jalanan yang sudah mengetahui tentang program pembinaan di yayasan diberikan motivasi untuk datang ke yayasan dan diberi kesempatan untuk bersosialisasi.

b) Persiapan pemberdayaan

Pada tahap persiapan pemberdayaan diisi dengan resosialisasi dimana anak dikenalkan dengan peraturan yang terdapat di yayasan. Pembinaan memberikan pengarahan tentang manfaat rumah singgah sebagai tempat untuk belajar, mendapat bimbingan, mendapat keterampilan dan konsultasi.

c) Pemberdayaan

Pada tahap pemberdayaan anak mulai menerima pemberdayaan sesuai dengan keinginan anak. Para Pembina selalu memonitoring kemajuan anak dan membantu kesulitan yang tengah dihadapi. Anak diajarkan untuk bersikap bertanggung jawab dengan pekerjaanya dan diberdayakan untuk bersikap produktif melalui pemberian beasiswa dan modal usaha.

d) Pengakhiran (terminasi)

Pada tahap pengakhiran berarti anak selesai menerima pelayanan pembinaan di rumah singgah. Setelah mendapat pembinaan di rumah singgah maka anak diharapkan untuk bersikap dewasa, mandiri, ahli kerja dan bagi anak yang masih memiliki keluarga kembali pada keluarganya, jika anak yang sudah tidak punya keluarga maka akan disalurkan ke panti-panti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Teknik yang digunakan dalam menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara menurut Dexter (Lincoln dan Guba, 1985:268) adalah “percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami pikiran dan perasaan responden”.

Menurut Kartini Kartono (1986:171) wawancara adalah “suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”

Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) yaitu antara lain: Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Cara pembagian wawancara yang dikemukakan oleh patton (1980:197) yaitu:

a. Wawancara pembicaraan informal

Pada wawancara pembicaraan informal pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sehingga ketika kegiatan wawancara berlangsung terwawancara tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Pada wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

c. Wawancara baku terbuka

Pada jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajian yang sama untuk setiap responden. Wawancara jenis ini bermanfaat apabila pewawancara hanya beberapa orang dan yang diwawancarai cukup banyak jumlahnya.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik wawancara diperoleh data secara akurat dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap empat orang staf pengurus yang sekaligus menjabat sebagai pengajar dan tiga orang anak jalanan yang terdapat di LSM Bahtera. Selain itu penulis mengambil data dari pihak orang tua anak jalanan satu orang sebagai perwakilan.

2. Observasi

Menurut *Marshall (1995)* dalam *Sugiono (2008:226)* menyatakan bahwa “melalui obsevasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”. Disini peneliti mencoba mengamati mengenai pelaksanaan program pemberdayaan anak jalanan oleh LSM Bahtera, serta dilakukan di lokasi mana saja.

3. Studi Dokumentasi

Menurut *Sukmadinata (2006:221)* mengemukakan bahwa studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi dokumentasi guna memperoleh data secara tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data berupa foto, petunjuk pelaksanaan,

pengolaan, dan pelaporan program pemberdayaan anak jalanan, data anak jalanan yang dibina oleh pendamping di LSM Bahtera, data pemberdayaan anak jalanan.

4. Studi Kepustakaan

Menurut Subino (1982) dalam Yulianty (2009:67-68) bahwa : “studi kepustakaan untuk mendapat teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan. Literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan terutama yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian”. Dalam hal ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan untuk memperoleh konsep dan teori-teori sebagai dasar pemikiran dan bahan acuan bagi penulis melalui buku-buku, artikel, internet, maupun tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian. Penulis banyak memperoleh teori-teori di antaranya: mengenai konsep pemberdayaan, konsep anak jalanan, konsep potensi, konsep peranan dan pendampingan serta pendidikan luar sekolah.

Langkah-Langkah Pengumpulan Data

a) Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti melakukan survey awal kelapangan untuk menentukan masalah-masalah yang dapat dijadikan masalah penelitian. Selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian berupa proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk disetujui. Kemudian membuat surat ijin penelitian pada pihak-pihak yang berwenang ijin melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti terjun kelapangan untuk mempersiapkan penelitian.

b) Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti mulai terjun kelapangan untuk menggali informasi yang mendalam dengan melaksanakan wawancara pada pendamping anak jalanan, sebagai pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam program-program pembinaan anak jalanan mengenai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan potensi anak

jalanan dan strategi pembinaan anak jalanan. Lalu peneliti melihat lokasi pembinaan dan melakukan interaksi dan wawancara secara mendalam terhadap responden yang merupakan anak binaan Yayasan Bahtera, pendamping dan pimpinan Yayasan Bahtera mengenai proses dan tahap pembinaan anak jalanan. Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses penelitian.

c) Pelaporan

Dalam tahap pelaporan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Triangulasi

Menurut Sugiono (2008:241) “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi dengan hasil wawancara

Setelah melaksanakan penelitian maka tahap selanjutnya adalah menyusun laporan hasil penelitian dan pengumpulan data.

D. Teknik Analisis Data

Miler dan Huberman dalam Basrowi dan suwandi (2008:209) menyatakan bahwa “Aktifitas dalam analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi)”.

Langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pengorganisasian data kasar dari lapangan. Kegiatan reduksi data yang

dilakukan oleh penulis pada awal penelitian, diantaranya: menentukan kerangka konseptual, menentukan permasalahan, menentukan pendekatan dalam pengumpulan data yang diperoleh. Sedangkan proses pendekatan dalam mengumpulkan data yaitu: membuat ringkasan, memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, mencari tema, menulis memo, dan lain-lain.

2. Display data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan/network, dan bagan. Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penyajian secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, proposisi yang telah dirumuskan. Serta melaporkan hasil penelitian temuan baru dilapangan.